

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

Melihat cara perhitungan harga pokok di P.T. Pro-denta Surabaya pada periode pertama dan perkembangan kalkulasi yang terdapat pada periode kedua serta tujuan perhitungan harga pokok yang hendak dicapai oleh P.T. Pro-denta Surabaya, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan itu belum membawa kemajuan seperti yang diharapkan oleh karena hanya sebahagian kecil tujuan kalkulasi harga pokok baru dapat dicapai pada periode kedua itu sedangkan tujuan-tujuan lain masih banyak yang belum dipenuhi.

Kalkulasi harga pokok untuk merencanakan dan mengawasi efisiensi pemakaian bahan material dan upah langsung adalah tujuan kalkulasi yang sudah dapat dicapai. Sedangkan tujuan-tujuan lain yaitu pengawasan pengeluaran biaya per afdeling, patokan kebijaksanaan untuk menetapkan harga jual dipasaran, memperkirakan laba perusahaan dimuka dan untuk membantu membuat penilaian persediaan hasil selesai adalah tujuan-tujuan kalkulasi yang masih sangat jauh bahkan tidak mungkin tercapai selama P.T. Pro-denta Surabaya masih mempergunakan metode Drs. Goe Tie Siem S.H. untuk menyelesaikan permasalahan pengkhususan biaya tidak langsung tersebut.

Oleh karena itu dianjurkan kepada P.T. Pro-denta -

Surabaya untuk meninggalkan metode Drs. Go Tie Siem S.H. dan mengganti dengan salah satu diantara enam metode teoritis supaya dapat dipenuhi tujuan harga pokok seperti apa yang diharapkan.

Metode-metode teoritis *The Use of Simultaneous Equations, Attrition Method, Interlocing Departments Neglected, Closing Largest Net Balance First* dan lain sebagainya yang diusulkan untuk dipakai memecahkan permasalahan pengkhususan biaya tidak langsung di P.T. Prodenta Surabaya adalah lebih baik daripada metode Drs. Go Tie Siem S.H. sebab metode-metode teoritis tersebut menjamin tidak akan ada pergeseran biaya dari *Factory* ke *Commercial Cost*, tidak seperti metode Go Tie Siem yang membebaskan jasa yang kembali ke tempat biaya umum dapat mengakibatkan pergeseran dari biaya pabrik ke biaya komersial.

Gambaran hasil pengkhususan enam metode teoritis dan pengetrapannya dalam praktek di P.T. Prodenta Surabaya apabila tidak seluruh tempat biaya pembantu dipergunakan, melainkan diambil dan *affdeling* sebagai contoh agar supaya sama dengan *pure science* adalah sebagai terlihat dalam tabel 24 pada halaman 98.

Dari gambaran hasil pengkhususan enam metode dan pengetrapannya dalam praktek tampak jelas perbedaannya, yaitu dalam total amount yang diperolehnya.

Apabila dalam *pure science* hasilnya sama semua ya

TABEL 24
HASIL PENGKHUSUSAN 6 METODE TEORITIS DAN PENGETRAPANNYA
DALAM PRAKTEK DI P.T. PRODENTA

Producing Department	Equation Method	Attrition Method	Department Neglected	Closing Department	Alternative Method	Unilever Method
Sewing Department	\$ 372.10	\$ 372.09	\$ 400.00	\$ 413.33	\$ 365.000	\$ 371.56
Filling Department	416.28	416.27	500.00	540.00	395.00	417.34
Finishing Department	540.70	540.71	540.00	406.67	563.75	540.06
Inspecting Department	70.92	70.93	50.00	40.00	76.25	71.06
T o t a l	\$ 1,400.00	\$ 1,400.00	\$ 1,400.00	\$ 1,400.00	\$ 1,400.00	\$ 1,400.00
Afd. Doppen	Rp. 592.980,-	Rp. 592.980,-	Rp. 599.263,-	Rp. 618.302,-	Rp. 607.494,-	Rp. 592.980,48
Tuben	2.749.760,-	2.749.762,23	2.824.590,-	2.985.269,-	2.746.602,-	2.749.762,71
Meng	1.302.715,-	1.302.720,29	1.312.714,-	1.348.508,0	1.340.482,-	1.302.720,56
	1.302.715,-	1.302.720,29	1.312.714,-	1.348.508,-	1.340.482,-	1.302.720,41
T o t a l	5.948.170,-	5.948.183,22	6.049.281,-	6.300.547,-	6.035.060,-	5.948.184,16

Sumber : Kantor P.T. Prodenta Surabaya.

itu \$ 1,400.00 (\$ 600.000 + \$ 800.00). Sedangkan dalam pengetrapannya keenam-enamnya tidak ada yang sama, bervariasi antara Rp.5.948.170,- untuk jumlah hasil yang paling kecil dan Rp.6.300.547,-- untuk jumlah terbesar.

Apabila delapan service departments dipergunakan-semua untuk gambaran pengetrapan metode-metode teoritis-tersebut, maka hasilnya adalah sama semua seperti yang digambarkan dalam metode teoritis, tetapi akan berbeda dalam alokasi beban jasa yang diterima oleh masing-masing afdeling.

Dengan mempergunakan samples 2 departments diantara enam metode tersebut tiga diantaranya menghasilkan hasil pengkhususan yang sama meskipun tidak identik yaitu metode Use Simultaneous Equations, Attrition Method dan metode yang dipergunakan oleh P.T. Unilever Indonesia.

Pengetrapan metode The Use Simultaneous Equations di P.T. Prodenta Surabaya mendapatkan hasil Rp.5.948.170 Attrition method Rp.5.948.183,22 dan metode Unilever Indonesia menghasilkan jumlah Rp.5.948.184,16.

Oleh karena hasil yang hampir sama itulah maka ketiga metode tersebut dapat dipakai untuk memecahkan permasalahan pengkhususan biaya tidak langsung di P.T. Prodenta Surabaya.

Dibandingkan dengan metode persamaan Simultan dan metode Unilever Indonesia yang perbedaannya dengan metode Attrition kecil sekali (± Rp.15,--), maka metode -

Interlocking Departments Neglected, Closing Departments-Neglected, Closing Department With Largest Net Balance - First dan Suggested Alternative method adalah sebaliknya besar sekali penyimpangannya.

Perhitungan selisih antara hasil pengetrapan tiga metode tersebut dengan metode Attrition adalah sebagai berikut :

1. Metode Interlocking Departments Neglected = -
Rp.6.049.281,- = Rp.5.948.183,22 = Rp.101.097,78.
2. Metode Closing Department With Largest Net Balance First = Rp.6.300.547,- - Rp.5.948.183,22 =
Rp.322.363,78.
3. Metode Suggested Alternative = Rp.6.035.060,-- -
Rp.5.948.183,22 = Rp.86.876,78.

Oleh karena beda hasil pengetrapan yang cukup besar inilah maka tarip biaya tidak langsung dari tiap producing department (afdeling Doppen, Tuben, Meng dan In-pak) yang diperoleh akan salah sehingga harga pokok yang dikalkulir tidak benar pula.

Tidak semua jasa dari delapan service department di P.T. Prodenta didistribusikan ketempat biaya produksi (fabrikage) tetapi ada pula jasa yang dialokasikan menja di beban biaya komersial, oleh karena itu pengalokasian-jasa untuk beban factory cost dan commercial cost dari masing-masing metode tersebut tidak sama.

Disamping itu dipandang dari sudut tujuan kalkulasi harga pokok di P.T. Prodenta Surabaya antara lain untuk menghitung selisih efisiensi biaya per afdeling, maka metode Interlocking Department Neglected tidak dapat dipergunakan sebab akan banyak service department yang diabaikan sehingga total amount tiap afdeling tidak mencerminkan biaya yang sesungguhnya.

Demikian pula metode Closing Departments With Largest Net Balance First oleh karena ada ketentuan bahwa -sekali service department ditutup maka tidak dapat dibuka lagi untuk proses distribusi biaya selanjutnya, maka jasa yang seharusnya kembali kemudian dialokasikan menurut persentase tempat biaya yang masih terbuka, padahal sebenarnya harus menurut persentase jasa service department yang tertutup sehingga hasil yang diperoleh akan lebih besar atau lebih kecil daripada sebenarnya.

Metode Suggested Alternative memberikan hasil - yang juga tidak jauh berbeda dengan Closing Departments With Largest Net Balance First sebab metode terakhir ini hanyalah merupakan suatu alternatif daripada net balance paling besar yang ditutup lebih dahulu.

Oleh karena hasil yang diperoleh dari pengetrapan teori Interlocking Department Neglected, Closing Department With Largest Net Balance First dan Suggested Alternative berbeda jauh dengan metode Attrition, maka ketiga teori tersebut diatas tidak dapat dipergunakan untuk me-

mecahkan permasalahan pengkhususan biaya tidak langsung di P.T. Prodentia Surabaya.

Peninjauan lebih mendalam akan dititik beratkan pada metode *The Use Simultaneous Equations*, *Attrition Method* dan metode Unilever Indonesia.

Metode pertama *The Use Simultaneous Equations* oleh karena mengikut sertakan semua service department didalam proses persamaan simultan, maka hasil pengkhususan yang diperoleh yakni total amount dari tiap service department akan menceerminkan burdensome sebenarnya dari department itu terhadap keuntungan perusahaan sehingga para karyawan tidak merasa khawatir dalam hatinya kalau tidak dapat melaksanakan pekerjaan yang dibebankan Direksi diatas pundaknya masing-masing.

Sebenarnya dengan burdensome yang besar atau keoil tidak menjadi soal bagi para karyawan karena yang penting bagi mereka adalah burdensome yang benar sehingga dapat menghilangkan rasa was-was dalam hati para karyawan.

Akan tetapi banyaknya pekerjaan hitung menghitung yang harus dibuat untuk menyelesaikan persamaan-persamaan antara dua bilangan yang tidak diketahui itu, memerlukan pemegang kalkulasi yang telaten dalam menghitung satu persatu persamaan antara dua persamaan dengan dua bilangan yang tidak diketahui antara dua service departments.

Akuntan kebanyakan tidak begitu menyukai cara Aljabar ini, oleh karenanya metode *The Use Simultaneous Equations* ini sering tidak dipergunakan dalam praktek.

Untuk membuat dan menyelesaikan lima puluh enam - buah persamaan simultan dari delapan buah service departments di P.T. Prodenta Surabaya akan menghabiskan waktu yang sangat lama dan kurang praktis.

Melihat ketidak praktisan teori persamaan simultan ini, maka dianjurkan kepada P.T. Prodenta Surabaya - untuk tidak memakai teori ini sebagai suatu cara penyelesaian permasalahan pengkhususan biaya tidak langsung di P.T. Prodenta Surabaya.

Metode Attrition meskipun sangat lama penyelesaiannya dan memerlukan lembaran kertas yang panjang untuk membuat approximation process (proses pendekatan) sementara, akan tetapi ditinjau dari segi tujuan kalkulasi - harga pokok yaitu untuk pengawasan biaya pada masing-masing afdeling, maka metode ini sangat tepat untuk diterapkan didalam praktek di P.T. Prodenta Surabaya.

Untuk mencegah ganggan sampai terjadi suatu proses approximasi yang panjang dan bertele-tele, maka seyogyanya P.T. Prodenta Surabaya harus dapat membuat suatu ketentuan yang membatasi banyaknya proses pendekatan tersebut sampai lima kali, dan apabila setelah lima proses - pendekatan masih terdapat sisa maka sebaiknya saldo tersebut didistribusikan sesuai dengan persentase jasa ser-

vice department atau tempat biaya pembantu yang sudah di tutup jadi bukan menurut persentase total orginal amount tiap producing department seperti dalam metode Unilever-Indoneesia dan bukan pula menurut besar persentase jasa - dari department terakhir seperti dalam metode Closing Department With Largest Net Balance First and Suggested Alternative Method.

Dengan demikian proses pengkhususan biaya tidak langsung akan berjalan wajar seperti biasa sesuai dengan besar persentase jasa yang telah ditetapkan dan dipandang dari segi kalkulasi dapat memenuhi sasarannya.

Jadi metode yang kami sarankan untuk ditrapkan di P.T. Prodenta Surabaya dalam rangka memecahkan permasalahan pengkhususan biaya tidak langsung adalah merupakan kombinasi dari metode-metode Attrition, metode Unilever dan metode Closing Department With Largest Net Balance First dengan menghilangkan atau setidaknya mengurangi kelemahan-kelemahan dari masing-masing metode sehingga metode yang kami sarankan kepada P.T. Prodenta Surabaya betul-betul sebuah metode yang ideal tidak seperti cara penyelesaian Kantor Akuntan Drs. Go Tie Siem S.H yang memakai dasar struktur organisasi sebagai pokok penyelesaian tanpa memperhatikan tujuan kalkulasi harga pokok yang hendak dicapai oleh P.T. Prodenta Surabaya, sebab tujuan adalah suatu target yang harus dapat dicapai dengan suatu cara yang bagaimanapun rumitnya atau kalau-

tidak mungkin dipenuhi tetapi setidaknya tujuan - itu sudah didekati sehingga menjadi agak sempurna lah sesuatu metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pengkhususan biaya tidak langsung ini.

